

Kunjungan Pemantauan Bersama Kemendikbud, Kemenag, dan Pemerintah Australia untuk implementasi Program INOVASI di Pulau Sumba, NTT



Sumba, NTT, 20 Februari 2019 – Pemerintah Australia dan Indonesia melalui program kemitraan pendidikan, yaitu Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI), berupaya untuk menemukan dan memahami cara-cara yang terbukti efektif meningkatkan hasil pembelajaran siswa – terutama yang berkaitan dengan pembelajaran literasi dan numerasi siswa di jenjang SD/MI kelas awal.

Fokus dari berbagai program rintisan yang dilakukan INOVASI adalah meningkatkan mutu pembelajaran literasi dan numerasi siswa melalui penguatan praktik mengajar guru di kelas; meningkatkan dukungan yang diberikan kepada guru; dan memastikan bahwa semua anak di kelas dapat belajar semaksimal mungkin. Seluruh proses dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan program rintisan, termasuk temuan dan pelajaran yang dipetik, terus menerus dipantau dan dievaluasi, kemudian dikemas menjadi berbagai materi informasi yang disebarluaskan ke berbagai pemangku kepentingan.

Pada tanggal 18-20 Februari 2019, kunjungan pemantauan implementasi program INOVASI di Pulau Sumba, NTT diselenggarakan. Para peserta yang merupakan perwakilan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud), Kementerian Agama RI (Kemenag), Kedutaan Besar Australia di Jakarta, serta pihak INOVASI, berkesempatan untuk mengunjungi beberapa sekolah yang terlibat dalam program rintisan INOVASI di Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya, yaitu:

| Sumba Barat | Sumba Barat Daya | Sumba Tengah |
|--|--|---|
| Program rintisan Kepemimpinan Pembelajaran | Program rintisan peningkatan kemampuan literasi dasar | Program rintisan peningkatan kemampuan literasi dasar |
| <ul style="list-style-type: none"> • SDN Mainda Ole • SDN Lokory • SDN Puu Magho • SD Masehi Kareka Nduku • SD Katolik Kalelapa | <ul style="list-style-type: none"> • SD Katolik Marsudirini • SD Negeri Poma • SD Inpres Marawang • SD Inpres Dapataka | <ul style="list-style-type: none"> • SD Islam Mananga • SD Inpres Bina Watu |

Pada kesempatan tersebut, para peserta kunjungan pemantauan juga berkesempatan untuk bertemu dengan para pimpinan daerah serta penggiat pendidikan daerah guna mendiskusikan perkembangan program rintisan, serta pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di Pulau Sumba. Hal ini termasuk rapat dengan Wakil Bupati Sumba Barat, Wakil Bupati Sumba Barat Daya, Wakil

Bupati Sumba Tengah, serta sesi dialog bersama Camat Tanahrihu, Kepala Desa dan masyarakat Desa Lokory yang dipandu oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik), Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, Moch. Abduh, mengatakan, “Pemantauan bersama ini memberikan gambaran yang lebih detail dan konkrit terhadap permasalahan yang timbul berikut penyelesaiannya serta bentuk-bentuk inovasi yang telah dilakukan di bidang pendidikan dasar di Pulau Sumba. Hasil pemantauan bersama ini memberikan kebermanfaatannya yang tinggi, tidak hanya bagi INOVASI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi juga bagi sekolah, Bupati dan jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.”

Hadir mewakili Pemerintah Australia, **Second Secretary bidang Pendidikan DFAT Australia, Farah Tayba** mengatakan, “Sangat luar biasa mengingat awal mula terjalinnya kemitraan ini dan masa-masa pembahasan rancangan dan pelaksanaan program INOVASI di Provinsi NTT. Kini, program INOVASI di Pulau Sumba, NTT telah memasuki tahun kedua. Indonesia adalah mitra penting bagi Australia. Melalui program INOVASI, kami berupaya memberikan dukungan agar semua anak Indonesia dapat meraih keberhasilan dalam pendidikan.”

Dalam kunjungan bersama ini, tim memperoleh berbagai temuan menarik. Dua di antaranya termasuk di semua SD yang dikunjungi ada anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Guru dan kepala sekolah diketahui menemui kesulitan dalam membantu anak-anak tersebut karena, antara lain, para guru belum memiliki cara yang pas menghadapi hal tersebut. Kedua, meski berkomitmen tinggi, SD inklusi belum memiliki rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) yang sungguh berpihak pada kebutuhan dan pembelajaran ABK.

Direktur Program INOVASI, Mark Heyward, mengatakan, “Kunjungan pemantauan bersama ini merupakan kesempatan yang sangat besar bagi mitra-mitra INOVASI dari Kemendikbud, Kemenag, dan juga perwakilan DFAT Australia, untuk melihat langsung dampak pelaksanaan program di sekolah dan kabupaten di mana program rintisan INOVASI dilaksanakan. Selain itu, kami juga dapat berdiskusi langsung dengan pihak kabupaten dan pihak sekolah, mendengarkan langsung tantangan pembelajaran yang dihadapi dan menawarkan solusi. Dengan bekerja sama, tentu kita dapat membuat perbedaan nyata untuk pendidikan anak-anak di Sumba.”

* * *

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi Tim Komunikasi INOVASI atau kunjungi website, facebook, dan Youtube INOVASI melalui: website www.inovasi.or.id, facebook [Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia](https://www.facebook.com/InovasiUntukAnakSekolahIndonesia), dan youtube [INOVASI Pendidikan](https://www.youtube.com/INOVASIPendidikan).

Annisaa Rachmawati
Communications Specialist
E: annisaa.rachmawati@thepalladiumgroup.com
M: +62 811 9885 694
Jakarta

Stephanie Carter
Communications Manager
E: stephanie.carter@thepalladiumgroup.com
M: +62 811 870 7970
Jakarta

Tentang Program INOVASI

INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) adalah program kemitraan pendidikan Pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk menemukan dan memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa – khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi untuk semua siswa, baik itu di kelas maupun di sekolah. Bekerja dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, INOVASI menjalin kemitraan dengan 17 kabupaten yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Program pendidikan senilai AUD\$ 49 juta ini, berjalan sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 dan dikelola oleh Palladium atas nama Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Australia.